

# MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM MENGUPAYAKAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Sherly Yunia Taloen  
01407190004@student.uph.edu  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ilmu Pendidikan

## ABSTRAK

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, menuntut tanggung jawab setiap siswa agar pembelajaran tidak pasif melainkan aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Fakta yang ditemukan adalah kurangnya tanggung jawab siswa saat melakukan pembelajaran didalam kelas. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang masih sibuk dengan kegiatan mereka masing- masing dan tidak semua anak berkontribusi untuk melakukan diskusi. Salah satu hal yang dilakukan untuk mengupayakan tanggung jawab siswa adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Tugas akhir ini bertujuan untuk menjelaskan langkah- langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk mengupayakan tanggung jawab siswa di kelas. Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penulisan tugas akhir ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, membagi dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan yang terakhir memberikan evaluasi serta penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Sehingga, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat mengupayakan tanggung jawab siswa.

**Kata Kunci:** Tanggung jawab, Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, Peran guru.

## ABSTRACT

The learning process that takes place in the classroom demands the responsibility of each student so that learning is not passive but active so that it can achieve learning objectives. The fact found is the lack of student responsibility when doing learning in the classroom. This can be seen from some students who are still busy with their respective activities and not all children contribute to the discussion. One of the things that is done to strive for student responsibility is to apply a cooperative learning model of the student team achievement division type. This final project aims to explain the steps of the STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) cooperative learning model to seek student responsibility in the classroom. The writing method used is descriptive qualitative. The conclusion of this final project is that the STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) type cooperative learning model is carried out with the following steps, explaining the material and learning objectives, dividing and directing students to work together in groups, and finally providing evaluation and appreciation of student work. Thus, the Student Teams Achievement Divisions type of cooperative learning model can strive for student responsibility.

**Keywords:** Responsibilities, Cooperative Learning Model, STAD, Teacher's Role.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek sosial. Seperti yang tertulis dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi 2 Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018 mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Widiyasanti & Ayriza, 2018). Sekolah menjadi ruang bagi siswa untuk belajar mengupayakan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, sekolah hadir bukan hanya untuk mendidik siswa dalam aspek kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif yang salah satunya adalah tanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan proses yang berlangsung di dalam kelas dan menuntut setiap siswa untuk bertanggung jawab agar pembelajaran tidak pasif dan hanya terfokus pada guru. Keberadaan siswa di kelas menjadi satu bagian yang sangat penting untuk sama- sama belajar bertumbuh dan mengembangkan diri. Brummelen (2009) menyatakan bahwa Tuhan menghendaki agar kelas yang terdiri dari guru dan siswa menjadi sebuah komunitas yang dapat saling berkontribusi sesuai dengan talenta yang dimiliki di dalam kelas. Itu sebabnya kelas sebagai bagian dari sekolah bukan hanya tempat untuk siswa belajar, tetapi juga sebagai

suatu komunitas di mana mereka dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi di dalamnya. Pada pendidikan Kristen seorang guru harus memahami dengan baik perannya dalam menolong siswa mengupayakan tanggung jawab dalam diri siswa karena seorang guru memiliki peranan penting terhadap pembentukan karakter siswa dan guru harus menjadikan dirinya sebagai model sehingga pengajarannya berpengaruh dengan signifikan untuk membangun karakter siswa (Telaumbanua, 2018). Guru Kristen harus memastikan pendidikan yang akan dilaksanakan berpusat pada Kristus (Tung, 2013) Dengan hal ini, seorang guru Kristen berperan penting untuk memperlihatkan kebenaran Kristus dalam pembelajaran sehingga membawa siswa kepada karakter yang serupa dengan Kristus terkhusus dalam hal tanggung jawab.

Permasalahan mengenai tanggung jawab juga ditemukan pada salah satu SMA swasta Kristen di Tangerang. Penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran terkhususnya ketika melakukan diskusi bersama kelompok. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari respons siswa atau detail kegiatan pembelajaran yang terekam dalam portofolio pada lampiran-lampiran berupa refleksi dan laporan observasi. Pertama, ketika melakukan diskusi kelompok beberapa siswa masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Seperti melakukan aktivitas lain yang tidak sesuai dengan instruksi guru, bercerita dengan teman sebelahnya (lampiran 1). Kedua, Pada saat diskusi berlangsung, tidak semua siswa berkontribusi untuk melakukan diskusi ada yang bercerita, melamun, mengantuk, bahkan guru sempat beberapa kali menegur siswa yang sibuk dan ribut (lampiran 2). Ketiga, belum semua siswa bertanggung jawab untuk bekerja sama, aktif, dan juga bersikap proaktif dalam

melakukan diskusi dan juga tanya jawab (Lampiran 3). Oleh sebab itu, masalah yang terjadi pada siswa tersebut harus diatasi agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan sebuah pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar dapat bertanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif pada saat pembelajaran sehingga pusat pembelajaran bukan pada guru, tetapi berorientasi pada siswa. Salah satu, upaya yang dilakukan untuk mengupayakan tanggung jawab siswa adalah salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar pada siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang melatih siswa agar mampu bekerjasama. Pada hakekatnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) adalah guru yang mengkomunikasikan setiap tujuan pembelajaran yang harus dicapai sehingga, siswa mengetahui dengan jelas apa yang akan dikerjakan ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan dapat membantu (Nugroho, Hartono, & Edi, 2009)

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana langkah- langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) untuk mengupayakan tanggung jawab siswa? Dengan demikian tujuan penulisan tugas akhir adalah menjelaskan langkah-

langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) untuk mengupayakan tanggung jawab siswa di kelas. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

## **TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

Tanggung jawab adalah keadaan wajib memikul segala sesuatu, jadi bertanggung jawab adalah kewajiban untuk memikul dan menanggung konsekuensinya (Luthfi, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Zubaedi (2011) tanggung jawab adalah mampu mengambil tanggung jawab dan memiliki rasa percaya, kemandirian dan komitmen untuk menyelesaikan sesuatu. Lebih lanjut, Melati, Ardianti, dan Fardan (2021) menjelaskan, Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang yang ingin memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, kepada sesama, kepada masyarakat dan negara, dan kepada Tuhan. Kemudian, Widodo (2019) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa, tanggung jawab juga diartikan sebagai bagian dari pendidikan nilai yang harus dikembangkan, baik itu terhadap diri sendiri, orang lain, dan juga terhadap lingkungan. Pribadi yang bertanggung jawab adalah mereka yang berusaha untuk menjadi teladan kepada orang lain dan percaya bahwa hal tersebut merupakan sebuah kewajiban moral yang harus dilakukan.

Tanggung jawab belajar merupakan sikap positif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh perubahan dalam hidupnya yang lebih baik (Prahesthi & Ramli, 2016). Tanggung jawab berdampak positif bagi siswa untuk dapat memperoleh perubahan dalam setiap aspek kehidupannya terkhususnya dalam pembelajaran yang dilakukan. Lestari dan Pratiwi (2018) memaparkan beberapa manfaat dari tanggung

jawab diantaranya, siswa lebih disiplin, siswa lebih aktif, meningkatkan kemandirian siswa, serta siswa lebih rajin dalam pembelajaran. Sehingga, dapat dikatakan, tanggung jawab memiliki poin penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar yang dapat membawa perubahan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pribadi yang bertanggung jawab adalah individu yang mampu melaksanakan tanggung jawab dan kebutuhannya, dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik terhadap lingkungan sekitar (Syafitri, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Wanabuliandari dan Ardiant (2017) mengungkapkan, seorang peserta didik dapat diberikan tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap sekitarnya. Maka tanggung jawab dalam belajar bukan diartikan sebatas kehadiran siswa ke sekolah, mengikuti pelajaran sebagai rutinitas, atau bahkan karena takut dihukum guru/orang tua, tetapi ada suatu tujuan yang jelas untuk membangun kehidupan di masa depan sesuai cita-cita yang diharapkan.

Proses pembelajaran menuntut tanggung jawab dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menentukan ada tidaknya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya ditentukan berdasarkan indikator sebagai tolak ukurnya. Menurut Apriani dan Wangid (2015) indikator tanggung jawab adalah mengerjakan tugas kelompok sesuai petunjuk dan sesuai kemampuannya, membaca bacaan arahan sesuai dengan instruksi dan sesuai aturan, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan menyenangkan, mengerjakan tugas dan menyimak penjelasan guru tanpa bermain atau berbincang dengan teman. Sejalan dengan hal tersebut, Syafitri (2017) juga mengatakan, ada 4 indikator

tanggung yaitu, 1) Mengerjakan tugas dengan baik, 2) Bertanggung jawab terhadap setiap tindakan, 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan, bahwa siswa yang tidak bertanggung jawab adalah siswa yang tidak melaksanakan kegiatan belajar ataupun tidak mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu serta tidak berkontribusi untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.

Dapat disimpulkan tanggung jawab belajar siswa merupakan suatu kewajiban belajar yang harus dilaksanakan dengan benar untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dalam diri siswa yang lebih baik dan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan teori para ahli diatas, maka dalam penulisan ini, indikator yang dipakai yaitu bersungguh- sungguh ketika mengerjakan tugas dan dapat berkontribusi aktif dengan memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama- sama.

### **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION***

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan aktivitas kelas (Siregar, 2021). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model

pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Octavia, 2020). Dengan demikian, model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat metode, media dan alat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berasumsi bahwa seseorang akan belajar secara maksimal apabila orang tersebut belajar bersama dengan orang lain (Fatimah, et al., 2022). Pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Nurchahyo & Sudiby, 2022). Ciri-ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi antar kelompok (Pasaribu, 2022). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang didasari karena adanya kerjasama yang dibangun dengan adanya komunikasi antar individu. Maka, dalam pembelajaran akan tercipta sebuah interaksi yang lebih baik yaitu interaksi yang dilakukan antara siswa dengan siswa begitu juga antara siswa dengan guru.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam tim belajar agar



bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Laa, Winata, & Meilani, 2017). Esensi dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah memotivasi siswa dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk pelajaran yang dipelajari tetapi juga bertanggung jawab membantu teman dalam kelompok belajar mereka dalam meraih keberhasilan (Hidayat, Lasmawan, & Natajaya, 2018). Siswa di dalam kelompok bekerja bersama, membandingkan jawaban, berdiskusi jika terdapat ketidaksamaan pendapat atau jawaban dari setiap masalah, membantu sesama anggota kelompok terhadap materi pembelajaran yang sulit dimengerti. Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman konsep materi kepada siswa, interaksi yang dilakukan mampu membantu siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap kelompok belajarnya untuk bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Wijaya dan Arismunandar dalam (Rokhanah, Widowati, & Sutanto, 2021) menyatakan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari beberapa fase atau langkah. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi; (2) penyampaian informasi; (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; dan (6) pemberian penghargaan. Bentuk dasar model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dalam kelompoknya harus memahami bahwa mereka harus sama-sama sepenanggungan, bertanggung jawab terhadap segala sesuatu dalam kelompoknya, dan siswa akan diminta

mempertanggungjawabkan secara mandiri materi yang diperoleh dalam kelompok kooperatif (Sunilawati, Dantes, & Candiasa, 2013).

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah agar prestasi belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial (Paryanto, 2020). Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Suparsawang (2020) adalah (1) Meningkatkan hubungan antar individu, karena setiap siswa berpeluang sama untuk terlihat aktif, interaksi yang lebih banyak, saling membagi tanggung jawab dan saling mengisi; (2) Memberikan dukungan kepada interaksi siswa, karena akan terbentuk sikap saling menghargai pendapat teman, meningkatkan ketekunan, dan keuletan dalam mengerjakan tugas-tugas; (3) Menambah rasa percaya diri dan meningkatkan aktualisasi konsep diri masing-masing siswa; (4) Siswa menjadi senang dengan pengalaman belajar mereka; (5) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan langkah- langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan siswa dengan setiap kelompok beranggotakan 4- 5 orang, guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran serta memotivasi siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan saling membantu satu dengan yang lain, guru melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian menggunakan rubrik, penilaian *peer assessment*, dan *self*

*assesment*, kemudian pemberian penghargaan dengan siswa memposting hasil karya mereka ke media sosial dan guru memberikan nilai tambahan.

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM MENGUPAYAKAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Tujuan utama dari adanya pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah agar siswa dapat saling memotivasi satu sama lain, memberikan dukungan, meningkatkan kemampuan saling menghargai dan memberikan bantuan satu sama lain dalam satu kelompok tertentu untuk dapat bersama-sama menguasai materi yang diajarkan guru. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengupayakan tanggung jawab siswa telah dibuktikan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama dikemukakan oleh Haris (2017) tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V, VI SD Negeri 6 Watampone dalam pembelajaran penjasKes. Hasil penelitian menunjukkan, Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah membantu siswa mengambil tanggung jawab melalui peran, mengupayakan keterampilan motorik siswa, keterampilan komunikasi, kerja sama dan siswa bertanggung jawab melalui penilaian terhadap anggota kelompoknya. Sehingga dapat dikatakan, pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikemas secara kolaboratif, tolong-menolong, ketergantungan positif, dan pemberian tanggung jawab individu sangat disenangi oleh siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mintarto (2019) tujuan adanya penelitian ini adalah mengupayakan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ungaran semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika materi sistem persamaan linear dua variabel melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Latar belakang penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya membantu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengupayakan sikap tanggung jawab dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan, melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengupayakan tanggung jawab siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Ungaran semester I tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika materi sistem persamaan linear dua variabel. Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil untuk mengupayakan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Retnowati (2017) tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Kebondowo 01 semester II tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan media cetak dengan berceramah, sehingga peserta didik kurang memahami konsep ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Nastiti (2017) tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi tanggung jawab dalam pembelajaran PKN

melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *joyfull learning* di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengupayakan kemampuan kewarganegaraan *civic skills* dan *civic knowledge* yaitu aktivitas belajar siswa, prestasi belajar siswa, dan tanggung jawab siswa.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Marheni, Jampel, dan Suwatra (2020) STAD tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya sikap sosial siswa terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model STAD membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, siswa juga mampu untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Setiap kelompok berusaha agar anggota kelompoknya mampu menguasai materi yang telah diberikan, yang artinya setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua anggota kelompok mampu memahami pembelajaran, sehingga dalam pengerjaan kuis siswa dapat memberikan skor tertinggi bagi kelompoknya.

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengupayakan tanggung jawab siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya semangat dan dorongan bagi siswa untuk terus belajar. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dalam kelompoknya.

## **KURANG NYA TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

Tanggung jawab saat melakukan pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan secara terus menerus. Tanggung jawab akan mengarahkan dan membuat siswa memiliki ketekunan, rajin, serta kesungguhan. Situmorang (2021) mengatakan pada saat mengerjakan tugas kelompoknya hanya beberapa siswa yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi hanya siswa yang pintar dalam kelompok itu yang mempertanggung jawabkan hasil diskusi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barokah, Badarudin, dan Eka (2020) dalam mengatakan bahwa, penyampaian materi yang dilakukan secara monoton, serta cara guru mengemas pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan karena tidak adanya penerapan suatu model pembelajaran menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab ketika melakukan pembelajaran di kelas.

Penelitian (Putri & Sutriyono, 2018) menunjukkan, proses pembelajaran belum mampu menumbuhkan adanya tanggung jawab pada siswa. Terlihat siswa yang kurang antusias dan terpacu untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa permasalahan kurangnya tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sering terjadi ketika siswa mengerjakan tugas dan melakukan pekerjaan kelompok. Berbagai bentuk permasalahan tanggung jawab yaitu, pada saat mengerjakan tugas kelompoknya hanya beberapa orang siswa yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya, siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan

siswa yang kurang antusias dan terpacu untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.

Hasil penelitian di atas menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa saat pembelajaran. Hal yang sama juga ditemui oleh penulis ketika melaksanakan praktikum mengajar di salah satu SMA di Tangerang Selatan. Hasil dari pengamatan menunjukkan adanya permasalahan tanggung jawab siswa di dalam pembelajaran. Permasalahan tanggung jawab siswa dapat dilihat salah satunya melalui partisipasi aktif siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok. Berikut beberapa masalah kurangnya tanggung jawab siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Masalah Tanggung Jawab

Sumber data	Indikator	Masalah di Lapangan
<b>Lampiran 1</b>	Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas	Ketika melakukan diskusi kelompok beberapa siswa masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dan tidak mengikuti instruksi yang guru berikan
<b>Lampiran 2</b>	Berkontribusi aktif untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	Banyak siswa yang tidak berkontribusi untuk melakukan diskusi kelompok
<b>Lampiran 3</b>	memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman	Belum semua siswa bertanggung jawab untuk bekerja sama, aktif, dan juga

---

bersikap proaktif dalam melakukan diskusi dan juga tanya jawab

---

*Sumber: Portofolio PPL 2*

Berdasarkan pengamatan penulis, dari tabel diatas, menunjukkan bahwa masalah kurangnya tanggung jawab siswa disebabkan oleh siswa yang kurang bertanggung jawab untuk berkontribusi ketika berdiskusi kelompok . Hal ini terlihat saat praktik pengajaran pertama, sebagian besar siswa masih suka tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung, tidak berkontribusi dalam mengikuti diskusi kelompok, kurang, serta kurang memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman. Oleh sebab itu, peran guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat dibutuhkan agar mampu mengupayakan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan untuk mengupayakan tanggung jawab siswa di dalam kelas.

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM MENGUPAYAKAN TANGGUNG JAWAB SISWA**

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan menurunkan tanggung jawab siswa ketika belajar. Sehingga, sebelum menerapkan model pembelajaran guru harus bisa mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan di dalam kelas agar model yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan kelas dan kebutuhan siswa. Salah satu upaya untuk mengupayakan tanggung jawab siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong siswa bekerja sama untuk belajar



agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan (Esminarto, Sukowati, Suryowati, & Anam, 2017). Menurut, (Retnowati, 2017) dalam penelitiannya, model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat mengupayakan tanggung jawab siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif menyelesaikan tugas yang dikerjakan, memiliki sikap disiplin dan yang paling penting yaitu ketika bekerja sama menyatukan pikiran sehingga semua anggota mengerti. Sehingga akan melatih siswa untuk aktif, pandai mengemukakan pendapatnya dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut, (Wulandari, 2022) dalam penelitiannya, penerapan model pembelajaran tipe STAD mampu mengupayakan tanggung jawab siswa. Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat. Karena nilai yang akan diperoleh adalah nilai kelompok maka setiap anggota kelompok harus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan menguasai materi yang sedang dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sutriyono (2018) mengatakan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengupayakan tanggung jawab siswa dengan didesain dalam bentuk kelompok kerja siswa yang terdiri 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga, berguna untuk menumbuhkan

kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman.

Pemberian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengupayakan tanggung jawab siswa juga diterapkan saat praktikum mengajar di kelas. Adapun berbagai bentuk penerapan yang dilakukan untuk mengupayakan tanggung jawab siswa, yaitu disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 2. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD

<b>Sumber data</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student teams achievement divisions</i></b>
<b>Lampiran 4 dan lampiran 5</b>	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari
<b>Lampiran 4</b>	Guru membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan siswa dengan setiap kelompok beranggotakan 4- 5 orang	Siswa bersama kelompoknya yang telah dibagi oleh guru (5-6 orang) mulai berdiskusi untuk membuat poster
<b>Lampiran 5</b>	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok	Guru mengarahkan siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk bekerja sama membuat poster revolusi dunia

<b>Lampiran 4</b>	Siswa mengerjakan tugas Strategi pembelajaran kooperatif secara berkelompok dan dimana siswa bekerja secara saling membantu satu berkelompok untuk mengerjakan dengan yang lain tugas yang diberikan
<b>Lampiran 4</b>	Melakukan evaluasi Berdasarkan komentar guru mentor menggunakan rubrik instrumen berupa rubrik penilaian penilaian yang digunakan mampu untuk mengukur dan melihat bagaimana siswa bisa bertanggung jawab saat melakukan pembuatan poster
<b>Lampiran 5 dan lampiran 6</b>	Memberikan penghargaan Penghargaan diberikan dengan siswa kepada kelompok yang boleh memposting poster yang dapat menyelesaikan mereka buat ke media sosial dan guru tugasnya dengan baik memberikan nilai tambahan bagi siswa

*Sumber: Portofolio PPL 2*

Tabel diatas, menunjukkan bahwa langkah- langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student teams achievement divisions*) telah diterapkan dengan baik oleh guru. Terlihat ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran di awal kelas, guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi, mengarahkan siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok, dan di akhir pembelajaran guru memberikan penilaian dan juga penghargaan kepada siswa.

## PEMBAHASAN

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. (Hoekema, 2003) Sehingga, manusia dikaruniakan rasio, perasaan saling mengasihi, kebaikan, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah cerminan Allah yang memiliki hubungan yang erat dengan Allah (Calvin, 2000). Rasio yang Allah berikan kepada manusia memiliki tujuan yaitu dengan manusia bertanggung jawab dalam mengelola bumi, termasuk dalam hal belajar. Ketika manusia ditempatkan di dalam Taman Eden Allah memberikan mandat budaya kepada manusia untuk beranak cucu dan berkuasa atas segala ciptaan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada manusia. Tetapi, kejatuhan manusia ke dalam dosa membuat manusia menjadi rusak dan tercemar sehingga manusia tidak mampu untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Seperti yang terjadi di dalam kelas siswa kurang bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dan kurang berkontribusi aktif dengan memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman untuk mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan siswa menjadi kurang menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa harus belajar dan menikmati pembelajaran. Kematian Kristus diatas kayu salib memberikan pengharapan kepada manusia untuk dapat mengerjakan tanggung jawab mandat budaya yang Tuhan berikan. Dalam konteks Pendidikan Kristen, pembelajaran di dalam kelas menjadi sarana bagi siswa untuk dapat bertanggung jawab dalam setiap pembelajaran. sehingga dalam dunia pendidikan Kristen yang menjadi tugas dan tanggung jawab setiap pendidik Kristen, yaitu untuk dapat menuntun siswa agar menyadari bahwa mereka adalah bagian dari gambaran Allah yang hidup dalam dunia ini untuk melaksanakan tanggung jawab yang Allah percayakan.

Kesadaran tanggung jawab menjadi modal utama bagi siswa untuk menjalankan perannya sebagai pelajar dan mendorong dirinya untuk mengerjakan setiap tugasnya. Menurut Ardila, Nurhasanah, & Salimi (2017) tanggung jawab individu berarti seorang mampu menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan, serius dalam mengerjakan sesuatu. fokus dan konsisten, tidak mencontek, dan rajin serta tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Tanggung jawab memiliki poin penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar yang dapat membawa perubahan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan seperti melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang mereka miliki, bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu satu sama lain. Model yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat mengupayakan minat belajar dan tanggung jawab siswa.

Adapun langkah- langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sudah penulis terapkan di dalam kelas adalah sebagai berikut: pertama, guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi siswa. Hal ini penting untuk dilakukan ketika awal pembelajaran sehingga siswa mengetahui dan mengerti apa yang hendak mereka kerjakan dan tujuan yang ingin mereka capai dalam sebuah pembelajaran. Seperti yang terlampir pada (Lampiran 4) pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Guru mempresentasikan tujuan dan

materi pembelajaran menggunakan media *power point* dan guru memastikan setiap kelompok paham dengan instruksi dan penjelasan yang guru berikan. Guru perlu untuk menyampaikan materi menggunakan media yang menarik dan kreatif sehingga dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat memiliki semangat untuk belajar.

Kedua, guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda. Seperti yang terlampir dalam (Lampiran 4) dimana siswa bersama kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang muai berdiskusi untuk membuat poster. Guru membagi siswa berdasarkan kemampuan mereka untuk membuat poster dengan perbedaan latar belakang dan juga jenis kelamin. Dengan kemampuan siswa yang berbeda- beda mereka dapat bekerja sama untuk saling mendorong dan membantu satu dengan yang lain, dapat bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang mereka kerjakan, serta saling menghargai, dan menerima satu dengan yang lain.

Ketiga, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. seperti yang terlampir pada (Lampiran 5) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok membuat poster revolusi dunia. Setiap kelompok diberikan kesempatan oleh guru untuk mempersiapkan *laptop* dan *handphone* yang digunakan untuk membuat poster (Lampiran 4), serta menyiapkan kuota internet yang akan mereka gunakan. Persiapan sebelum pembelajaran penting untuk dilakukan. Dengan melakukan persiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran menjadi salah satu bentuk tanggung jawab siswa untuk memulai pembelajaran. Persiapan membuat siswa

lebih siap untuk belajar dan pelaksanaan rangkaian pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar.

Keempat, siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan saling membantu satu dengan yang lain. Seperti yang terlampir pada (Lampiran 4) model pembelajaran yang penulis gunakan adalah kooperatif tipe STAD dimana siswa bekerja secara berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan sikap tanggung jawab, aktif, dan proaktif untuk menyelesaikan dan berkontribusi memberikan masukan atau ide pembuatan poster, tujuan pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik terlihat ketika siswa yang bertanggung jawab dengan aktif berdiskusi dan antusias untuk mengerjakan dan mendesain poster mereka. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat beberapa siswa lebih merasa nyaman untuk menyatakan pendapat, memberikan masukan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada dalam kelas seorang guru harus dapat memastikan dengan baik setiap siswa memahami instruksi dan juga tugas yang akan mereka kerjakan.

Kelima, melakukan evaluasi atau penilaian. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaian, *peer assessment* dan *self assessment*. rubrik penilaian digunakan. Seperti yang terlampir pada lampiran (Lampiran 6) guru melakukan penilaian hasil kerja siswa berdasarkan rubrik poster yang dibuat. Sedangkan, penilaian *peer assessment* adalah penilaian yang dilakukan oleh teman sekelompok dan penilaian *self assessment* adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. (Lampiran 4) Dalam penilaian ini guru menilai bagaimana siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab, dan berani memberi masukan terhadap hasil kerja teman, bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan

mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, merasa antusias dan bersungguh-sungguh untuk melakukan yang terbaik ketika mengerjakan tugas, berkontribusi aktif mempersiapkan segala keperluan kelompok untuk membuat poster, mendengarkan pendapat teman ketika berdiskusi tanpa diminta, memberikan ide saat diskusi kelompok tanpa diminta dan bahkan berinisiatif untuk memulai ide diskusi. Penilaian ini dilakukan agar guru dapat mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Setelah melakukan penilaian terhadap 29 orang siswa IPS diperoleh rata-rata nilai *peer assessment* adalah 89,00 Sedangkan nilai *self assessment* adalah 84,00. (Lampiran 6) Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah baik dalam melakukan tanggung jawab ketika mengerjakan tugas berdiskusi kelompok dengan penuh tanggung jawab. Hal ini juga didukung oleh umpan balik yang diberikan oleh guru mentor pada lampiran (Lampiran 4) yang menyatakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu untuk mengupayakan tanggung jawab, aktif, serta proaktif siswa. Instrumen berupa rubrik penilaian yang digunakan mampu untuk mengukur dan melihat bagaimana siswa bisa bertanggung jawab dalam pembelajaran. Ketika melakukan sebuah penilaian seorang guru harus terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa bentuk penilaian yang digunakan kemudian, guru harus melakukan penilaian yang adil, dan mampu untuk mengukur kemampuan siswa. Sehingga, ini menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk semakin memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Keenam, memberikan penghargaan. Guru Memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Seperti yang terlampir pada lampiran (Lampiran 6 dan Lampiran 5) penghargaan diberikan



dengan siswa boleh memposting poster yang mereka buat ke media sosial dan guru memberikan nilai tambahan bagi siswa. Guru perlu untuk memperhatikan setiap penghargaan yang diberikan kepada siswa. Sehingga, penghargaan yang diberikan dapat memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Berdasarkan data praktikum yang diperoleh, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang telah dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan tanggung jawab siswa, hal ini terlihat dari tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

<b>Indikator tanggung jawab</b>	<b>Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>)</b>	<b>Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>)</b>
<b>Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas ketika</b>	Ketika melakukan diskusi beberapa siswa masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan	Siswa menjadi antusias dan semangat dalam mengikuti kelas serta bersungguh-sungguh mengerjakan poster serta mengumpulkannya tepat waktu (Lampiran 5 dan Lampiran 4)

<b>Berkontribusi aktif untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama</b>	Banyak siswa yang tidak berkontribusi untuk melakukan diskusi kelompok	Siswa berkontribusi aktif dengan mempersiapkan segala sesuatu ( <i>laptop, handphone, kuota internet</i> ) dan berdiskusi menentukan desain yang tepat (Lampiran 5 dan lampiran 4)
<b>Memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman</b>	Belum semua siswa bertanggung jawab untuk bekerja sama, aktif, dan juga bersikap proaktif dalam melakukan diskusi dan juga tanya jawab	Siswa sudah mampu memberikan ide dan menghormati pendapat teman (Lampiran 5 dan lampiran 4)

*Sumber: Portofolio PPL 2*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengupayakan tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Haris, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab, 2017) bahwa pembelajaran STAD mampu mengupayakan sikap tanggung jawab siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja sama dalam belajar. Dalam penerapan model pembelajaran ini, tentu bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu, siswa membutuhkan peran guru Kristen yang bukan hanya tentang bagaimana menerapkan model dan materi sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa, tetapi bagaimana seorang guru Kristen mampu memberikan diri

se penuhnya kepada Tuhan. Pada akhirnya, siswa dapat mengalami transformasi dalam hal, tanggung jawab ketika se penuhnya memiliki kesadaran dalam diri. Dengan demikian siswa mengerti bahwa tanggung jawab yang bukan sebatas keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh, atau bukan hanya mencakup pencapaian akademis saja, tetapi menyadari se penuhnya bahwa seluruh kehidupan yang dilaksanakan didasarkan atas tanggung jawab kepada Tuhan untuk hormat dan kemuliaan nama Tuhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, membagi dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan yang terakhir memberikan evaluasi serta penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat mengupayakan tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, bersungguh- sungguh ketika mengerjakan tugas dan dapat berkontribusi aktif dengan memberikan ide dan mendengarkan pendapat teman untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama- sama.

Penulis semakin menyadari bahwa, guru Kristen memiliki fungsi utama yaitu, dengan pembelajaran di kelas bukan hanya tentang bagaimana menerapkan

model dan materi sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa, tetapi guru Kristen adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab bukan hanya untuk mengajarkan kognitif dan keterampilan, tetapi tujuannya menurut Brummelen (2009) adalah mengembangkan karakter dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan menghargai serta yakin terhadap prinsip kebenaran firman Tuhan dan Roh Kudus yang akan memampukan siswa untuk menerima panggilan dari Tuhan yang ada pada masing-masing diri dan hasil akhir yang ada berupa siswa yang responsif dalam pembelajaran.

### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu menggunakan media pembelajaran dan penugasan yang menarik untuk diskusi kelompok. Guru juga perlu memberikan instruksi yang jelas sebelum dan pada saat pembelajaran agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga perlu membimbing dan memantau proses diskusi kelompok untuk memperkecil kemungkinan murid yang tidak melakukan diskusi. Terakhir, guru perlu melakukan evaluasi secara rutin dengan meminta masukan dari siswa untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran yang dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Saran bagi sekolah adalah lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat membantu untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan juga kebenaran Alkitabiah dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Salah satunya lewat penggunaan berbagai model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif

untuk menarik minat belajar siswa, sehingga penanaman nilai- nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat lebih efektif dan berhasil.

Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya adalah topik yang dikaji harus lebih mendalam serta dihubungkan dengan teori-teori yang ada untuk menguji hasil yang valid. Selain itu, sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya peneliti selanjutnya mempersiapkan lebih banyak lagi sumber mengenai topik yang akan dibahas, sehingga pembahasan mengenai topik akan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A.-N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Prima Edukasia*, 12- 25.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya Disekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 79- 85.
- Barokah, S., Badarudin, & Eka, K. I. (2020). Penggunaan Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 149- 161.
- Baskoro, D. G. (2013). Penulisan Tugas Akhir. *Information Literacy*, 1.
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas: Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press.
- Calvin, Y. (2000). *INSTITUTIO: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Erickson, M. J. (2014). *Teologi Kristen*. Malang: Gandum Mas.
- Esminto, Sukowati, Suryowati, N., & Anam, K. (2017). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal riset dan konseptual*, 16- 23.
- Fatimah, L. D., Irawan, P., Cacik, S., Sari, M. E., Sari, D. P., & Riyadi, U. (2022). *Model- Model Pembelajaran*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Haris, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Sikap Tanggung Jawab. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 1- 12.